

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakter bukanlah suatu hal yang dapat diwariskan, namun karakter dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan cara berperilaku yang khas pada setiap individu untuk hidup baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian siapapun berhak mendapatkan pendidikan karakter, khususnya anak-anak, yang merupakan suatu proses transisi dalam pertumbuhan manusia. Karena akan sulit untuk merubah kakarakter yang sudah terbentuk ketika sudah dewasa.

Kelurahan Purus yang terletak di kecamatan Padang Barat Kota Padang, masyarakatnya secara umum adalah nelayan dan pedagang. Budaya yang berkembang di wilayah Purus sebelum pemekaran menjadi daerah wisata terkenal dengan budaya *pasia* yang keras dan amburadul. Oleh sebab itu mereka sangat membutuhkan perbaikan karakter budaya.

Lembaga yang punya perhatian terhadap kondisi masyarakat Purus ini adalah Tanah Ombak. Mereka memulai kegiatan di Purus sejak akhir tahun 2014 melalui kegiatan seni dan tulis baca serta bahasa. Tanah Ombak memfokuskan kegiatan mereka terhadap nilai karakter didik, nilai budaya, karakter religius. Tanah Ombak berusaha menciptakan ruang kratifitas bagi anak-anak sekitar Purus agar kebiasaan-kebiasaan buruk yang biasanya mereka lakukan dapat teralihkan.

Sebelum adanya Tanah Ombak, anak-anak di Gang Setan, Purus III, Kelurahan Purus Kota Padang adalah anak-anak yang terabaikan dalam aspek pendidikan, banyak di antara mereka yang putus sekolah karena nakal, karakter mereka buruk, suka berkelahi dan berkata-kata kotor. Ini disebabkan lingkungan keluarga dan sosial mereka yang buruk, karena berasal dari lingkungan masyarakat marginal perkotaan. Orang tua mereka bukan dari kalangan terdidik dan cara menyayangi anak mereka juga kurang mendidik. Kebiasaan dan pola perilaku buruk serta nilai-nilai karakter yang tergolong negatif yang dipraktikkan orang tua dan orang dewasa dalam keseharian keluarga dan masyarakat, kemudian juga dianut oleh anak-anak. Mereka meniru kebiasaan orang tua mereka atau orang dewasa di lingkungan sosial mereka yang suka berjudi dan mabuk-mabukan.

Ditambah lagi kehadiran Rumah Baca Tanah Ombak di tengah-tengah perkampungan masyarakat Purus, tampaknya sekaligus menjadi momentum perubahan sosial. Di Rumah Baca Tanah Ombak ini diselenggarakan pendidikan alternatif dalam rangka pendidikan karakter anak. Rumah Baca Tanah Ombak ini tidak saja dijadikan ruang baca, melainkan juga ruang melejitkan kreativitas anak-anak dan remaja. Kreativitas meliputi di bidang menulis kreatif dan seni yang melingkupi teater, melukis, bermusik, dan sastra.

Perubahan karakter anak-anak Purus sangat terlihat dan termotivasi oleh Tanah Ombak, sehingga terjadi perubahan perilaku pendidikan terutama dalam proses memperoleh pengetahuan, menghadapi masalah atau problem serta pemecahannya, dan proses penafsiran lingkungan. Anak-anak Purus yang

dahulunya terkenal dengan budaya *pasia* yang keras dan amburadul itu sekarang menjadi anak-anak yang sangat kreatif dan mempunyai talenta-talenta seni dan sastra untuk dibanggakan.

Secara kontemporer perubahan karakter anak-anak Purus itu telah melahirkan harapan baru yang terlihat sekali dari perjalanan kegiatan anak-anak Purus bersama Tanah Ombak, baik itu kegiatan sosial, pendidikan, kesenian maupun kegiatan keagamaan. Kalau tadinya banyak kegiatan yang bersifat individual, sekarang kebersamaan mulai terbentuk, hubungan silaturahmi mulai mengental seiring dengan kegiatan yang diadakan masyarakat secara mandiri.

Oleh sebab itu, tak dapat dipungkiri bahwa karakter budaya anak-anak Purus mulai terbentuk sesuai bakat masing-masing, bakat-bakat itu dikembangkan sesuai dengan pilihan mereka masing-masing yang hari demi hari terlihat telah menumbuhkan budaya baru di wilayah Purus. Dari kegiatan tersebut sejak tahun 2015 bermunculanlah pemain-pemain teater anak yang baru untuk Kota Padang yang berasal dari Purus, disamping itu telah terbentuk pula beberapa grup musik.

Di sisi lain, telah terbentuk pula Kelas Bahasa Inggris yang mulai menunjukkan aktifitasnya sebagai pemandu wisatawan manca negara pinggir pantai. Beriringan dengan kondisi itu budaya membaca dan menulis mulai bermunculan yang semuanya mempengaruhi perilaku keseharian anak-anak Purus. menurut keterangan masyarakat Purus, nilai budaya baru yang tumbuh bagi anak-anak Purus terutama yang aktif berkegiatan bersama Tanah Ombak terlihat sangat berdampak positif, karena mereka sudah ada yang mengarahkan, tidak lagi

berbentuk orang yang putus asa dan tahap demi tahap mulai meninggalkan budaya pantai yang dulu menjadi kritikan bagi orang banyak.

Dari budaya yang sedemikian rupa muncul pulalah karakter religius anak dimana sikap solider, jujur dan aktif beribadah mulai berkembang pada anak-anak Purus sejalan dengan terbentuknya hubungan silaturahmi yang memancarkan kesantunan di antara mereka. Demikianlah hasil penelitian penulis di Kelurahan Purus Kota Padang.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini penulis banyak melihat fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, terutama tentang karakter anak yang di bentuk oleh lingkungannya sendiri, seperti di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Berdasarkan kondisi tersebut kepada civitas akademika seperti rektor, dosen, dan mahasiswa penulis sarankan agar lebih banyak meneliti kondisi masyarakat dan anak-anak yang kini berhadapan dengan lingkungan yang mengalami perubahan sangat cepat, untuk diarahkan agar tidak mengacu ke arah yang negatif. Kepada Tanah Ombak yang melakukan pembinaan di kelurahan Purus disarakan untuk meningkatkan dan mengembangkan lebih professional. Sedangkan untuk masyarakat Purus disarankan agar lebih berhati-hati terhadap perubahan lingkungan dan memonitor semua pertumbuhan karakter anak, sehingga karakter positifnya lebih mudah untuk ditingkatkan.